

KATA PENGANTAR

Tatkala penulis berhasil merampungkan skripsi ini, tiada hal yang lebih penting yang penulis lakukan selain ungkapan pujian dan syukur serta hormat yang dipersembahkan kepada Dia, Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang. Penulis sadar bahwa hanya karena Allah sajalah yang bekerja dalam hidup ini, memberikan kesempatan untuk berkarya dan membekali diri dalam memantapkan diri melanjutkan studi serta bergelut di bidang Teologi di Institut Agama Kristen Negeri Toraja hingga dapat mengakhirinya. Meskipun dalam penyusunan skripsi ini penulis mengalami banyak tantangan, rintangan, bahkan pergumulan yang membuat penulis kadang merasa tidak mampu dan ingin menyerah, tetapi kondisi tersebut tidak mengurungkan niat penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Allah menyatakan kasih-Nya lewat uluran tangan dan kerjasama yang baik dengan orang lain sehingga penulis menyadari dan menghayati makna suatu persekutuan yang indah dan relasi yang baik dengan sesama. Karena itu, penulis dengan penuh ketulusan hati mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu, menemani dan mengarahkan penulis selama berlangsungnya studi sampai selesainya penulisan skripsi ini. Secara khusus penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan kepada:

1. Bapak Dr. Joni Tapingku, M.Th., selaku Rektor Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja serta segenap civitas akademik IAKN Toraja yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam menuntut ilmu di IAKN Toraja
2. Bapak Dr. Ismail Banne Ringgi', M.Th., selaku Wakil Rektor I IAKN Toraja bidang akademik dan juga selaku dosen supervisor di lokasi KKL di Jemaat Kanaan Bontang yang senantiasa memberikan banyak nasehat kepada penulis selama penulis menempuh pendidikan di IAKN Toraja
3. Bapak Dr. Abraham S. Tanggulangan, M.Si., selaku Wakil Rektor II IAKN Toraja bidang umum dan lingkungan hidup yang senantiasa setia memberikan bimbingan dan motivasi bagi penulis selama menempuh pendidikan di IAKN Toraja
4. Bapak Dr. Setrianto Tarrapa', M.Pd.K., selaku Wakil Rektor III IAKN Toraja bidang kemahasiswaan yang dengan setia dan sabar mengarahkan serta mendukung setiap kegiatan mahasiswa
5. Bapak Syukur Matasak, M.Th., selaku Dewan Kemahasiswaan Fakultas Teologi dan Sosiologi Kristen IAKN Toraja yang senantiasa memberikan arahan dan motivasi bagi seluruh mahasiswa fakultas teologi
6. Bapak Samuel Tokam, M.Th., selaku ketua jurusan Teologi Kristen yang senantiasa membimbing dan mengarahkan serta memberi

motivasi bagi penulis dan bagi seluruh mahasiswa jurusan Teologi Kristen

7. Bapak Darius, M.Th., selaku koordinator Prodi Teologi Kristen dan sebagai dosen pembimbing I yang telah mengarahkan, memberikan sumbangsih pemikiran, dan yang selalu mendampingi penulis dalam menyelesaikan karya tulis ini
8. Ibu Ones Kristiani Rapa', S.Th, M.Si., selaku dosen pembimbing II yang dengan penuh kesabaran membimbing, mengarahkan, memberi sumbangsih pemikiran, dan selalu mendampingi penulis dalam menyelesaikan karya tulis ini
9. Kedua dosen penguji Bapak Daniel Fajar Panuntun, M.Th., dan Bapak Hardi Saputra, M.Th., yang telah memberikan saran dan masukan bagi penulis
10. Bapak Dr. Setrianto Tarrapa', M.Pd.K., Dr. Calvin Sholla Rupa, dan Ibu Selvianti, M.Th., selaku dosen wali selama berada di kampus yang juga selalu setia memberikan motivasi selama penulis menempuh pendidikan di IAKN Toraja
11. Bapak Andarias Manting, S.Th., selaku kepala perpustakaan IAKN Toraja dan semua tenaga-tenaga perpustakaan yang melayani dan meminjamkan buku selama penulis menempuh pendidikan di IAKN Toraja

12. Bapak Dr. Amos Susanto, M.Th., selaku dosen supervisor yang memberikan semangat kepada penulis selama menjalani masa SPPD di Jemaat Balla', Klasis Kurra Denpiku
13. Ibu Neni Riskayanti, M.Pd., dan Bapak Budin Nurung, M.Th., sebagai dosen pendamping selama melaksanakan KKN yang memberikan dukungan dan motivasi bagi penulis
14. Kedua orang tua tercinta, Papa Matius Barung dan Mama Elisabeth Palopak yang dengan penuh kesabaran menyayangi, membesarkan, menjaga, mendidik bahkan mengarahkan, memberi semangat dan dukungan baik melalui doa bahkan materi kepada penulis
15. Kepada saudaraku: Fendy Patintingnan dan Rosalina Le'bok yang juga selalu memberi dukungan baik melalui doa, materi, dan terlebih kasih sayang dan perhatian kepada penulis
16. Seluruh keluarga yang juga turut memberi dukungan dan motivasi bagi penulis
17. Kepada Ibu pendeta Elisabeth Sattu Sirampun, S.Th dan bapak Yan Bidangan, S.Pd., yang juga selalu memberi dukungan bahkan bimbingan dalam studi penulis
18. Ibu proponen Junita Sarira M.Th yang penuh kasih juga membantu penulis dalam penulisan Skripsi

19. Ibu pendeta Silpra Paromboan S.Th dan Segenap warga jemaat Balla', Klasis Kurra Denpiku yang berkenan menerima penulis dalam melakukan SPPD selama kurang lebih 2 bulan
20. Seluruh masyarakat Lembang Makkodo, Kecamatan Simbuang, yang boleh menerima penulis bersama dengan teman-teman melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama kurang lebih 2 bulan
21. Ibu pendeta Kristina Ruruk, S.Th., dan bapak pendeta Imanuel Romba', S.Th dan seluruh majelis gereja dan anggota Jemaat Kanaan Bontang, Klasis Bontang Kutai Kaltim yang memberikan semangat dan dukungan kepada penulis selama melaksanakan KKL
22. Kakak Selin Runde Samma S.Th dan Kakak Tofan Ada, S.Th yang juga terus memberikan dukungan dan semangat, baik itu melalui doa dan materi bagi penulis.
23. Proponen Intan Ivana Matandung, S.Th, Majelis Gereja dan segenap anggota jemaat Tandung Mila' yang terus memberikan semangat, mendoakan penulis dalam menyelesaikan skripsi dan juga kepada majelis dan anggota jemaat Kambisa yang memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian
24. Majelis gereja dan segenap anggota jemaat Lebani', Klasis Sangalla' yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan praktek homiletika di jemaat

25. Kakak Gabriella Pauliung yang juga terus memberikan dukungan dan semangat baik itu melalui doa dan materi bagi penulis
26. Yang terkasih Imanuel Taulangi yang turut memotivasi penulis dalam menulis skripsi ini
27. Kepada semua sahabat yang begitu baik dan terus memberi support bagi penulis dalam menyelesaikan studi di IAKN
28. Teman-teman seperjuangan Resti Palopak, Melien Monika Puspa, Gista Salu, Irmaya Langi' M, Meriani Bintoen, Fitin Buda Tasik, Natalia Sapu', Desi Yunarni, Efrim Wildatri, Karlina, Lchiari, Leonardous Rano Masiku, Alvary Exan Rerung, Juwita Georgina, Andarias Timbang, Adrian Valerius T, Agustina Paembonan dan Eva Borong.
29. Teman-teman kelas A yang berjuang bersama-sama dari semester 1 sampai pada penyusunan skripsi dan terus saling mendukung dan memberi semangat
30. Teman-teman seperjuangan ditempat SPPD Friska, Jarid, Okto, Ian, Yopi, Yanti, Linda, Jeni, dan Yulrat yang selalu mendukung penulis dalam menyelesaikan studi di Kampus
31. Teman-teman seperjuangan di tempat KKN Melin Monika Puspa, Natalia Sapu', Nengsi, Jevita, Irene, Stepanus Puang Manik, Markus Pallio, Juniati Reski Bali', Lara Hensiani Sorreng, Krisdayanti B Mule, dan Nidya Elgidya Amara P, yang selalu saling mendukung,

memotivasi dan selalu bekerja sama untuk menyelesaikan studi di Kampus

32. Teman-teman seperjuangan di tempat KKL Dely Samara, Kristina Datu Arrang, Meysel Liku Allo, Irianto Sara, Lisdy Tangke, Deviwanti Santi Pakiding, Rosiani Dannari, dan Deastri Fani P yang selalu mendukung dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan studi di IAKN
33. Teman-teman seperjuangan Resti Palopak, Desriani Bu'tu, Febrianti, Julianti Ririn, Santi Pakulla', Asrianti Bossen Malino, Andarias Timbang, dan Yorande Tumaang yang sama-sama berjuang dan terus mendukung penulis dari awal masuk IAKN Toraja hingga selesainya di kampus tercinta.
34. Teman-teman seperjuangan Lala, Oca, Selvi, Surianti, Gantina, Dinda, Cristine, Koanti, Melianus, Wiranto, dan Enos. Yang dari awal bimbingan sampai selesainya menulis skripsi terus memotivasi, menguatkan, menolong, serta mendorong penulis dalam menyelesaikan skripsi
35. Teman-teman asrama yang senantiasa mendukung dalam suka maupun duka selama berada di asrama dan terus menjalin persaudaraan dengan penulis sampai saat ini

36. Penghuni Pondok Kanita, terima kasih untuk kebersamaan dan persaudaraan yang terjalin dengan baik selama penulis berada di Pondok Kanita
37. Teman-teman di Ikatan Mahasiswa Sangalla' (IMS) dan teman-teman di Gerakan Mahasiswa Kristen Indonesia (GMKI) Komisariat IAKN Toraja, yang juga terus mendukung penulis dalam menyelesaikan tulisan ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih jauh dari kata sempurna sehingga dibutuhkan kritik dan saran yang membangun dari setiap pembacanya demi kesempurnaan penulisan ini dan penulisan selanjutnya.

Mengkendek, 04 Juli 2023

Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat hidup tanpa bantuan dari orang lain, oleh karena itu, kemampuan untuk membangun relasi dengan sesama mutlak dibutuhkan.¹ Karena itulah, manusia diciptakan untuk berelasi dan bersekutu. Dalam membangun sebuah relasi tentunya manusia melakukan komunikasi. Jika sudah ada komunikasi yang baik, tentunya akan tercipta persekutuan.² Hubungan dan persekutuan menunjukkan ketergantungan mendasar antara manusia yang selalu ada bersama. Itu sebabnya orang saling bergantung satu sama lain.

Persekutuan, atau dalam bahasa Yunani disebut *Koinonia*, adalah salah satu dari tri tugas panggilan Gereja. Keberadaan gereja tidak dapat dipisahkan dari makna koinonia, karena gereja adalah suatu hubungan yang konkrit. Gereja dicirikan dengan kehadiran semua orang, baik orang asli maupun pendatang, pria dan wanita, besar dan kecil, orang yang

¹Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Jenderal, *Pendidikan Agama Katolik* (Jakarta: Ristekdikti, 2016), 14.

²Benediktus Feliks Hatam, "Persekutuan Yang Membebaskan Dalam Perspektif Biblis I Kor 12:12-31 dan Kebudayaan Manggarai," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio* Vol. 10.01 (2018): 95.

berada dan yang kurang mampu, semuanya disebut keluarga Allah yang sederajat.³

Persekutuan, atau koinonia, mengungkapkan partisipasi bersama, partisipasi untuk tujuan yang sama seperti kebersamaan dalam iman.⁴ Persekutuan juga merupakan suatu bukti bahwa manusia membutuhkan perjumpaan dengan orang lain.⁵ Namun disisi lain, terdapat beberapa kendala yang cenderung menghambat integrasi/persekutuan yaitu perbedaan stratifikasi sosial, status ekonomi, warna kulit, keturunan, dan berbagai latar belakang lainnya. Ini kemudian dapat membentuk kelompok-kelompok dalam persekutuan yang mencegah anggota jemaat bersatu.

Jimmi Lizardo dalam tulisannya mengutip tulisan beberapa ahli tentang persekutuan, seperti halnya dalam tulisan Morley mengatakan bahwa persekutuan adalah aspek persahabatan, kemitraan, perasaan senasib, saling memelihara dan memperkuat hubungan, persaudaraan, serta hidup dan berkumpul. Pada saat yang sama menurut Strong, persekutuan adalah kemitraan, komunitas, dan persahabatan. Persekutuan yang terjalin pada masa gereja mula-mula sangat baik

³Merensiana Hale dan Eritrika Nulik, "Konsep 'Perikhoesis' Dalam Pelaksanaan 'Gereja Rumah' Oleh Jemaat Gmittalenalain Ditengah Pandemi Covid-19," *Visio Dei: Jurnal Teologi Kristen* Vol.3 No.1 (2021): 108.

⁴Epafroditus Cahya Tantama, "Koinonia Dalam Surat Filemon 1:6 Suatu Analisis Terhadap Relasi Filemon dan Onesimus," *Phronesis: Jurnal teologi dan Misi* Vol.5 No. (2022): 207.

⁵Yohanes Krismantyo Susanta, "Gereja Sebagai Persekutuan Persahabatan Yang Terbuka Menurut Jurgen dan Moltmann," *Visio Dei: Jurnal Teologi Kristen* Vol.2 No.1 (2020): 107.

karena mereka saling menerima satu sama lain, sebagai anggota tubuh Kristus.⁶ Oleh karena itu, persekutuan seharusnya dihayati oleh relasi antar sesama sebagai ungkapan iman kepada Kristus. Akan tetapi ketika dilihat dalam persekutuan gereja seringkali hanya dianggap sebuah formalitas saja tanpa dimaknai dengan benar. Persekutuan semata-mata sekedar tempat berkumpul, beribadah dan ramah tama. Bahkan orang luar yang memiliki status sosial rendah tidak dianggap dan bahkan tidak diberi ruang dalam persekutuan. Persekutuan seakan tidak memiliki dampak pada perubahan sosial.⁷ Hal inilah yang membuat relasi persekutuan dalam jemaat menjadi tidak harmonis. Seperti halnya yang terjadi di jemaat Kambisa.

Menurut observasi awal penulis di jemaat Kambisa masih sangat kental dengan stratifikasi sosial dalam masyarakat dan hal itu masih terbawa dalam kehidupan persekutuan gereja. Hal ini yang kemudian menyebabkan kesetaraan dalam kehidupan berjemaat mulai menghilang. Terlebih dalam persekutuan ada sebuah pernyataan yang mengatakan bahwa anggota yang bukan penduduk asli dalam masyarakat, status mereka dalam jemaat hanya dianggap sebagai pendatang sehingga tidak memiliki hak untuk berperan dalam jemaat secara khusus dalam mengatur proses pembangunan dan kegiatan lain

⁶Jimmy Lizardo, "Refleksi Kehidupan Gereja Perdana dalam Praktik Gereja Virtual," *Epigraphe: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* Vol.6.2 (2022): 218.

⁷Tantama, "Koinonia Dalam Surat Filemon 1:6 Suatu Analisis Terhadap Relasi Filemon dan Onesimus": 207.

dalam jemaat.⁸ Tentunya hal-hal yang demikian membuat relasi persekutuan dalam kehidupan berjemaat menjadi tidak harmonis dan dapat menimbulkan suatu perpecahan.

Melihat realitas masalah di atas tulisan ini menawarkan pemikiran Leonardo Boff tentang relasi *perikhoresis* Trinitas untuk menciptakan relasi persekutuan di jemaat Kambisa. Istilah *perikhoresis* digunakan oleh Leonardo Boff untuk mengungkapkan persekutuan Allah Tritunggal sebagai dasar pembebasan sosial. Persekutuan *perikhoretis* dalam kaitannya dengan Tritunggal merupakan korelasi yang kekal, dimana tiga Pribadi tersebut saling mengisi dan selalu ada bersama-sama. Hubungan-hubungan tersebut menjadi fondasi utama ikatan *perikhoresis* yang disatukan melalui spiritualitas cinta.

Persekutuan *perikhoresis* mengungkapkan bahwa meskipun Allah, Anak, dan Roh Kudus sehakikat dan memiliki kekhasan peranan-Nya namun Mereka tidak saling mendominasi satu sama lain. Artinya bahwa tidak ada Pribadi yang lebih unggul dari Pribadi lainnya. Demikian pula, karena manusia diciptakan oleh Tuhan, maka diantara manusia tidak ada yang lebih tinggi ataupun rendah, semuanya sederajat.⁹ Berdasarkan hal tersebut manusia lebih terlihat sebagai bagian dalam keseluruhan yang

⁸Pendeta Elisabeth Sattu Sirampun, wawancara oleh penulis, Kambisa, Indonesia, 14 Oktober 2023.

⁹Eugenius Ervan Sardono, Vinsensius Rixnaldi Masut, dan Sebastianus Hagoldin, "Relevansi Konsep Persekutuan Perikhoresis Allah Tritunggal menurut Leonardo Boff bagi Kehidupan Sosial-Politik," *Teologi* Vol.10.2 (2021): 180.

homogen dan sederajat. Persekutuan Trinitas kemudian menjadi indikasi bagi praktik kehidupan dalam masyarakat, terutama bagi orang Kristen yang berjuang bagi perubahan sosial.¹⁰ Menurut Boff, dalam situasi penindasan dan kerinduan akan pembebasan maka pengalaman beragama sangat penting dibutuhkan. Persekutuan *perikhoresis* adalah model bagi semua orang untuk menghormati perbedaan satu sama lain, berbelas kasih, menerima minoritas, bertoleransi, dan menghargai nilai keadilan bagi semua individu dan kelompok.¹¹

Ada beberapa penelitian terdahulu yang juga berbicara tentang relasi persekutuan, seperti penelitian Efaproditus Cahya Tantama tentang “Koinonia dalam Surat Filemon 1:6 : Suatu Analisis Terhadap Relasi Filemon dan Onesimus”. Studi ini mencakup bagaimana persekutuan orang percaya dapat mendobrak penghalang dan mengubah kehidupan.¹² Selain itu, terdapat juga penelitian dari Toni Hilmawan tentang “Peran Persekutuan Keluarga terhadap Relasi Kehidupan Jemaat di GKJ Klaten pada Masa Pandemi Covid-19 Kajian Teologi Keluarga”. Kajian ini mengkaji peran persekutuan keluarga dalam relasi kehidupan jemaat GKJ Klaten di masa pandemi covid-19 dengan mempelajari teologi

¹⁰Leonardo Boff, *Allah Persekutuan: Ajaran Tentang Allah Tritunggal* (Semarang: Ledalero, 2004), 1-3.

¹¹Sardono, Masut, dan Hagoldin, “Relevansi Konsep Persekutuan Perikhoresis Allah Tritunggal menurut Leonardo Boff bagi Kehidupan Sosial-Politik.”: 177-181.

¹²Tantama, “Koinonia Dalam Surat Filemon 1:6 Suatu Analisis Terhadap Relasi Filemon dan Onesimus.”: 206.

keluarga. Studi ini menjelaskan pentingnya persekutuan keluarga dalam hubungan kehidupan jemaat di masa pandemi covid-19.¹³

Kemudian penelitian lainnya dari Yohanes Krismantyo Susanta tentang “Gereja Sebagai Persekutuan Persahabatan yang Terbuka Menurut Jurgen Moltmann”. Penelitian ini berbicara tentang pemahaman Moltman mengenai gereja sebagai persekutuan persahabatan yang terbuka untuk orang lain juga.¹⁴ Berbeda dengan penelitian ini yang menggunakan perspektif Leonardo Boff tentang relasi *Perikhoresis* Trinitas bagi Relasi Persekutuan Gereja khususnya di Jemaat Kambisa.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk menganalisis tentang teori relasi *perikhoresis* Trinitas menurut Leonardo Boff dan implikasinya bagi Gereja Toraja Jemaat Kambisa.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Melihat latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas maka penulis menuangkannya dalam rumusan masalah yaitu bagaimana implikasi teologi relasi *perikhoresis* menurut Leonardo Boff bagi Gereja Toraja Jemaat Kambisa.

¹³Toni Himawan, “Peran Persekutuan Keluarga Terhadap Relasi Kehidupan Jemaat Di GKJ Klaten Pada Masa Pandemi Covid-19 Kajian Teologi Keluarga,” *Satya Wacana* (Universitas Kristen Satya Wacana Institutional Repository, 2022), 1.

¹⁴Susanta, “Gereja Sebagai Persekutuan Persahabatan Yang Terbuka Menurut Jurgen dan Moltmann.”: 105.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implikasi teologi relasi *perikhoresis* Trinitas menurut Leonardo Boff bagi Gereja Toraja Jemaat Kambisa.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penulisan karya ilmiah ini diharapkan menjadi bahan pengembangan ilmu pengetahuan di kampus IAKN Toraja, secara khusus untuk pengembangan ilmu bagi mahasiswa dalam bidang dogmatika dan ilmu teologi lainnya.

2. Manfaat praktis

Penulisan ini diharapkan menjadi bahan untuk memahami relasi *perikhoresis* Trinitas dalam perspektif Leonardo Boff bagi Relasi Persekutuan dalam gereja.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I : Berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

- Bab II : Merupakan tinjauan pustaka atau landasan teori yaitu konsep historis trinitas, relasi Trinitas dalam penciptaan, relasi *perikhoresis* Trinitas dalam perspektif biblika, relasi *perikhoresis* kesatuan Trinitas, relasi *perikhoresis* Trinitas dalam perspektif Leonardo Boff, relasi persekutuan gereja, konsep teologi relasi persekutuan gereja dan landasan biblika relasi persekutuan gereja.
- Bab III : Bab ini menguraikan metode penelitian yang terdiri jenis penelitian, tempat penelitian, informan, jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, teknik pemeriksaan keabsahan data dan jadwal penelitian.
- Bab IV : Bab ini membahas tentang temuan penelitian dan analisis yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi hasil penelitian, analisis hasil penelitian dan Implikasi relasi *perikhoresis* Trinitas bagi relasi persekutuan gereja di jemaat Kambisa.